

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah produk blangkon yang di produksi dan dipasarkan dari satu Sentra di Dusun Beji yang terdiri dari 17 UKM pengrajin blangkon

3.2 Data yang dibutuhkan

Untuk menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini maka data yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung terhadap konsumen yang meliputi: (1) Data keinginan konsumen terhadap kemasan blangkon yang diberikan oleh Sentra Blangkon Dusun Beji kepada konsumen; (2) Data atribut keinginan konsumen terhadap produk blangkon.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain seperti hasil penelitian sebelumnya, jurnal, dan lain-lain yang digunakan untuk menggali teori-teori yang dapat mendukung pemecahan permasalahan pada penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Studi Literatur, yaitu pengumpulan teori-teori yang dapat digunakan dalam mendukung pemecahan permasalahan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan ini dilakukan dengan meninjau beberapa referensi seperti literatur, buku, laporan-laporan ilmiah, dan juga tulisan-tulisan ilmiah yang dapat mendukung terbentuknya landasan teori. Dalam hal ini literatur yang digunakan yaitu yang berhubungan dengan kepuasan konsumen terhadap produk tas, teori tentang Quality Function Dimention dan teori-teori lain yang mendukung.

2. Penelitian Lapangan, yaitu penelitian secara langsung di lapangan yaitu Sentra Blangkon Dusun Beji dan lingkungan itu sendiri baik dengan observasi, wawancara, ataupun dokumentasi ke tempat yang telah dilakukan. Data tersebut diperoleh dengan:
 - a. Wawancara, yaitu dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pemilik usaha ataupun karyawan yang bekerja.
 - b. Observasi, yaitu melakukan pencatatan dan pengamatan secara langsung di Sentra Blangkon di Dusun Beji.
 - c. Penyebaran Kuesioner, kuesioner itu sendiri adalah daftar pertanyaan mengenai produk yang dijual oleh Sentra Blangkon di Dusun Beji dan diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang penilaian atribut produk yang dibutuhkan dan diinginkan yang mencakup tingkat kepentingan dan harapan yang diberikan oleh Sentra Blangkon di Dusun Beji kepada konsumen.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2004) terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu interview (wawancara), menyebarkan kuesioner, dan observasi. Kualitas pengumpulan data berkaitan dengan cara yang dilakukan untuk mendapatkan kumpulan data.

Menurut Sugiyono (2004) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis, baik tertutup maupun terbuka, yang kemudian akan disebarkan kepada responden, jawaban dari responden tersebut yang nantinya akan menjadi data. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner ini tepat dilakukan untuk mengumpulkan data jika jumlah respondennya banyak kemudian responden juga memiliki kemampuan baca dan tulis, dan hasil yang mendasar adalah bahwa teknik kuesioner dapat digunakan jika peneliti tahu dengan pasti variabel apa yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan oleh responden.

Untuk menetapkan berapa jumlah sampel (n) yang dibutuhkan dalam penelitian, maka diputuskan terlebih dahulu berapa tingkat kepercayaan, derajat ketelitian, dan kesalahan sampel yang dikehendaki (*sampling error*). Pada penelitian ini penulis menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 90%, dengan derajat ketelitian (α) 10%. Menurut Eriyanto (2007) Jumlah sampel untuk responden ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{Z^2 p(1-p)}{E^2}$$

dengan:

n	= Jumlah Sampel
Z	= Tingkat Kepercayaan
P(1-p)	= Variasi Populasi
E	= Kesalahan sampel yang dikehendaki (<i>sampling error</i>)

3.5 Menyusun Kuesioner

Dalam pengumpulan data pada penelitian kali ini, merancang kuesioner merupakan hal penting agar didapat hasil yang sesuai. Menurut Tjiptono (2008) kuesioner adalah satu set pertanyaan yang sudah tersusun rapi, sistimatis, dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan kepada setiap responden. Menurut Angelia (2008) terdapat langkah-langkah dalam penyusunan kuesioner yaitu: (1) Menetapkan batasan yang akan diukur yaitu membuat suatu batasan mengenai variabel yang akan diukur; (2) Menetapkan faktor-faktor dan mencoba menemukan unsur-unsur yang ada pada batasan yang akan diukur. Faktor yang dimaksud adalah perincian lebih lanjut dari sebuah batasan yang akan diukur, seperti, mengukur perilaku konsumen terhadap produk, kualitas produk; (3) Menyusun butir-butir pertanyaan yaitu mencoba menjabarkan sebuah faktor lebih lanjut dalam berbagai pertanyaan yang langsung berinteraksi dengan pengisian kuesioner.

Pada penelitian ini kuesioner akan diberikan kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Terdapat 4 kuesioner yang diberikan, yaitu:

1. Kuesioner pertama merupakan kuesioner terbuka yang menanyakan tentang desain blangkon dan kemasannya yang diinginkan menurut konsumen.
2. Kuesioner kedua merupakan kuesioner untuk menentukan tingkat kepentingan terhadap desain produk blangkon lama dan kemasan yang akan di desain sebagai masukan untuk pengembangan terhadap produk blangkon dan kemasan yang baru, dengan skala penilaian:

Nilai 1, bila pernyataan tersebut sangat tidak penting

Nilai 2, bila pernyataan tersebut tidak penting

Nilai 3, bila pernyataan tersebut cukup

Nilai 4, bila pernyataan tersebut penting, dan

Nilai 5, bila pernyataan tersebut sangat penting

3. Kuesioner ketiga merupakan pemilihan konsep desain yang terdiri dari tiga desain terpilih yang sudah dilakukan proses seleksi konsep oleh *expert*. Hasil dari rekapitulasi kuesioner tiga ini yaitu satu desain terpilih menurut responden yang nantinya akan dilakukan penilaian kepentingan pada kuesioner 4.

4. Kuesioner empat merupakan kuesioner tingkat kepentingan dan kepuasan responden, yang berisi nilai tingkat kepentingan responden terhadap desain blangkon lama dan kemasannya sebagai masukan untuk pengembangan desain berikutnya, dengan skala penilaian:

Nilai 1, bila pernyataan tersebut sangat tidak memuaskan

Nilai 2, bila pernyataan tersebut tidak memuaskan

Nilai 3, bila pernyataan tersebut cukup memuaskan

Nilai 4, bila pernyataan tersebut memuaskan, dan

Nilai 5, bila pernyataan tersebut sangat memuaskan

Sedangkan untuk kuesioner kepuasan responden berisi tentang kepuasan responden terhadap produk blangkon lama dan kemasannya, responden hanya dapat menilai yang paling penting dari pertanyaan yang diajukan, dengan skala penilaian:

Nilai 1, bila pernyataan tersebut sangat tidak memuaskan

Nilai 2, bila pernyataan tersebut tidak memuaskan

Nilai 3, bila pernyataan tersebut cukup memuaskan

Nilai 4, bila pernyataan tersebut memuaskan, dan

Nilai 5, bila pernyataan tersebut sangat memuaskan

3.6 Pengolahan Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur tersebut benar-benar mengukur yang hendak di ukur. Menurut Wulansari (2007) validitas skala adalah sejauh mana skala tersebut menghasilkan data yang akurat dan cermat sesuai dengan fungsi ukurnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang di ukur sudah mewakili apa yang ingin di ukur. Uji validitas ini dilakukan dengan menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan dengan skor total yaitu dengan menggunakan rumus korelasi produk.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis validitas:

- a) Menentukan Hepotesis

Ho = Butir kuesioner valid

Hi = Butir kuesioner tidak valid

- b) Menentukan R tabel

Dengan tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan (df) = $n-2 = 70 - 2 = 68$, maka dapat ditentukan R tabel

- c) Mencari nilai R hitung

Untuk menentukan nilai R hitung, penulis mengolahnya dengan bantuan software SPSS 21.0. Nilai R hitung dapat dilihat pada output SPSS 21.0 pada kolom *Cronbach's Alpha If Item Delete*.

- d) Membandingkan besar nilai R table dengan R hitung

Jika nilai R hitung bernilai positif, serta $R \text{ hitung} \geq R \text{ tabel}$, maka Ho diterima, artinya butir kuesioner dikatakan valid.

Jika nilai R hitung bernilai positif, serta $R \text{ hitung} < R \text{ table}$ maka Ho ditolak.

Jika nilai R hitung bernilai negatif, serta $R \text{ hitung} \leq R \text{ tabel}$, maka Ho ditolak, artinya butir kuesioner dikatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah nilai yang menunjukkan apakah suatu alat ukur sudah konsisten atau belum di dalam pengukuran dapat dikatakan data dipercaya atau belum diandalkan menurut Singarimbun (1989). Apabila alat ukur sudah dikatakan valid, maka berikutnya

adalah alat ukur tersebut diuji reabilitasnya. Setiap alat ukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Berikut adalah cara dalam melakukan uji reliabilitas:

a) Menentukan Hepotesis

Ho = Skor item kuesioner reliabel

Hi = Skor item kuesioner tidak reliabel

b) Menentukan Ttabel

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (db) = $n-2 = 70 - 2 = 68$ sehingga dapat ditentukan Rtabel.

c) Menentukan Nilai Ralpha

Nilai Ralpha akan diperoleh setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan software SPSS. Nilai Ralpha dilihat pada nilai alpha croncbach. Perhitungan secara manual dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$R_n = \frac{M}{M-1} \left(\frac{Vt-Vx}{Vt} \right)$$

$$R_n = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{Vx}{Vt} \right)$$

Keterangan:

M = Jumlah butir pertanyaan

Vt = Variansi total faktor

Vx= Variansi butir-butir

x = Butir-butir pertanyaan

t = Total skor butir pertanyaan

d) Pengolahan dengan menggunakan SPSS 16

Dengan menggunakan software SPSS 16 ini maka akan didapat beberapa output diantaranya adalah output uji validitas untuk tingkat kepuasan pelayanan terhadap Sentra Blangkon Dusun Beji

e) Pengambilan Keputusan

Terdapat dasar-dasar dalam pengambilan keputusan pada uji reliabilitas yaitu:

Jika Ralpha > Rtabel, maka Ho diterima, artinya butir kuesioner dikatakan reliabel.

Jika Ralpha < Rtabel, maka Ho ditolak, artinya butir kuesioner dikatakan tidak reliabel.

3.6.3 Pengolahan HOQ

Dalam penggunaan metode QFD salah satu prosesnya yaitu melengkapi HOQ (*House Of Quality*). Tahap pembentukan diagram HOQ (*House Of Quality*) diawali dengan menerjemahkan *voice of customer* yang didapat dari pengumpulan data kuesioner 1 kedalam langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi mengenai kebutuhan dan keinginan konsumen terhadap produk blangkon dan kemasan blangkon, lalu pengelompokan keinginan konsumen menjadi karakteristik konsumen. Seluruh data diuraikan dibagian kiri rumah kualitas.
2. Mengidentifikasi tingkat kepentingan konsumen untuk masing-masing karakteristik konsumen dan memasukkan nilai-nilai yang didapat kedalam kolom tingkat kepentingan (*importance*) pada rumah kualitas.
3. Menerjemahkan seluruh kebutuhan dan keinginan konsumen (*what's*) kedalam karakteristik desain (*hows*), dimana pada tahap ini menunjukkan bagaimana tempat produksi melakukan tahap desain untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Seluruh data yang didapat diuraikan dan dicatat pada bagian atas dari rumah kualitas.
4. Menentukan hubungan yang terjadi antar karakteristik konsumen dengan karakteristik desain yang dapat dibedakan menjadi 3 katagori hubungan yaitu kuat, sedang, dan lemah. Hubungan ini digambarkan pada bagian tengah rumah kualitas.
5. Menentukan target sentra blangkon Dusun Beji terhadap masing-masing karakteristik desain yang ada, yang nantinya akan diusahakan pencapaiannya demi memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam kolom target yang terletak dibawah rumah kualitas.
6. Membentuk matrix korelasi yang menunjukkan hubungan antar masing-masing karakteristik desain.
7. Desain produk lama dibandingkan dengan desain produk yang baru berdasarkan karakteristik konsumen yang ada. Sehingga dapat diketahui kekurangan desain yang sudah diperbarui. Informasi ini didapat langsung dari konsumen yang sudah mengenal baik dengan produk yang bersangkutan. Data ini diletakkan pada bagian kanan rumah kualitas.
8. Desain produk lama dan baru juga dibandingkan berdasarkan karakteristik desain yang didapat pada tahap awal, namun pada tahap ini informasi didapat dari proses

wawancara dengan pihak yang bersangkutan. Data ini nantinya akan diletakkan di bagian bawah rumah kualitas.

9. Dengan menggunakan nilai-nilai yang berupa angka pada matrix hubungan keinginan konsumen dan karakteristik desain maka seluruh penilaian dapat disusun berdasarkan kepentingan relatif dari setiap kebutuhan dan keinginan konsumen. Pengurutan item-item ini akan menunjukkan item mana yang membutuhkan perhatian lebih.
10. Tahap *Part Deployment*, berdasarkan HOQ maka dapat ditentukan faktor teknik yang memungkinkan untuk diperbaiki, yaitu: desain blangkon dan kemasan seperti apa yang paling diinginkan oleh konsumen. Tahap perencanaan proses, tahapan analisis ini diawali dengan pembuatan peta proses pembuatan blangkon dan kemasannya, dari peta proses tersebut kemudian dihubungkan dengan part kritis yang dihasilkan dari matrix sebelumnya.
11. Tahap perencanaan produksi, tahap ini merupakan tahap terakhir untuk mengetahui tindakan apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki performa rancangan produk blangkon dan kemasannya.
12. Membuat desain perbaikan produk blangkon dan kemasannya berdasarkan hasil rancangan QFD.
13. Mengimplementasikan rancangan perbaikan blangkon dan kemasannya.
Pada tahap ini dilakukan penyebaran kuesioner 3 kepada responden dan diisi langsung oleh responden.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pada uji validitas metode yang digunakan dalam menentukan tingkat validitas adalah *Product Moment Correlation*. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan sekali yaitu kuesioner yang memuat tingkat kepentingan. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ bernilai positif yang memiliki hipotesis yaitu: (1) H_0 = Butir kuesioner dikatakan valid; (2) H_1 = Butir kuesioner dikatakan tidak valid.

Pada uji reliabilitas metode yang digunakan yaitu koefisien *alpha* cronbach. Menurut Prasesti (2008) alat ukur akan dikatakan reliabel jika memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini: (1) H_0 = Skor item kuesioner dinyatakan reliabel; (2) H_1 = Skor item kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Analisis uji validitas dan uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji kesahihan dan keandalan butir pertanyaan kuesioner yang diberikan. Kedua uji ini dilakukan dengan alat bantu software SPSS 21.0.

3.7.2 Analisis Quality Fuction Deployment

Untuk menentukan prioritas desain yang sesuai dengan konsumen dengan menggunakan pendekatan metode *Quality Function Deployment* (QFD) maka selanjutnya adalah merancang *House Of Quality*. Menurut Couhen (1995), terdapat 4 fase dalam proses *Quality Fuction Deployment* (QFD) salah satu diantaranya adalah matrik perencanaan produk yaitu HOQ. HOQ (*House Of Quality*) merupakan matrik yang menggambarkan keseluruhan informasi yang diperlukan untuk pengembangan produk blangkon dan kemasannya. Berikut adalah tahapan yang dilakukan untuk membuat HOQ yaitu sebagai berikut:

1. *Importance Rating*

Nilai *importance Rating* tiap atribut keinginan konsumen diperoleh dengan perhitungan rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

x_i = Data yang diperoleh dari kuesioner (data kepentingan konsumen)

n = Jumlah responden

2. *Improvement Ratio*

Perhitungan untuk mencari besar nilai *improvement ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Improvement Ratio} = \frac{\text{goal}}{\text{kondisi sekarang}}$$

3. *Raw Weight* (berat bobot baris)

Menghitung *raw weight* (berat bobot baris) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rw = IR \times sp \times ir$$

Keterangan:

rw = row weight

IR = *important rating*

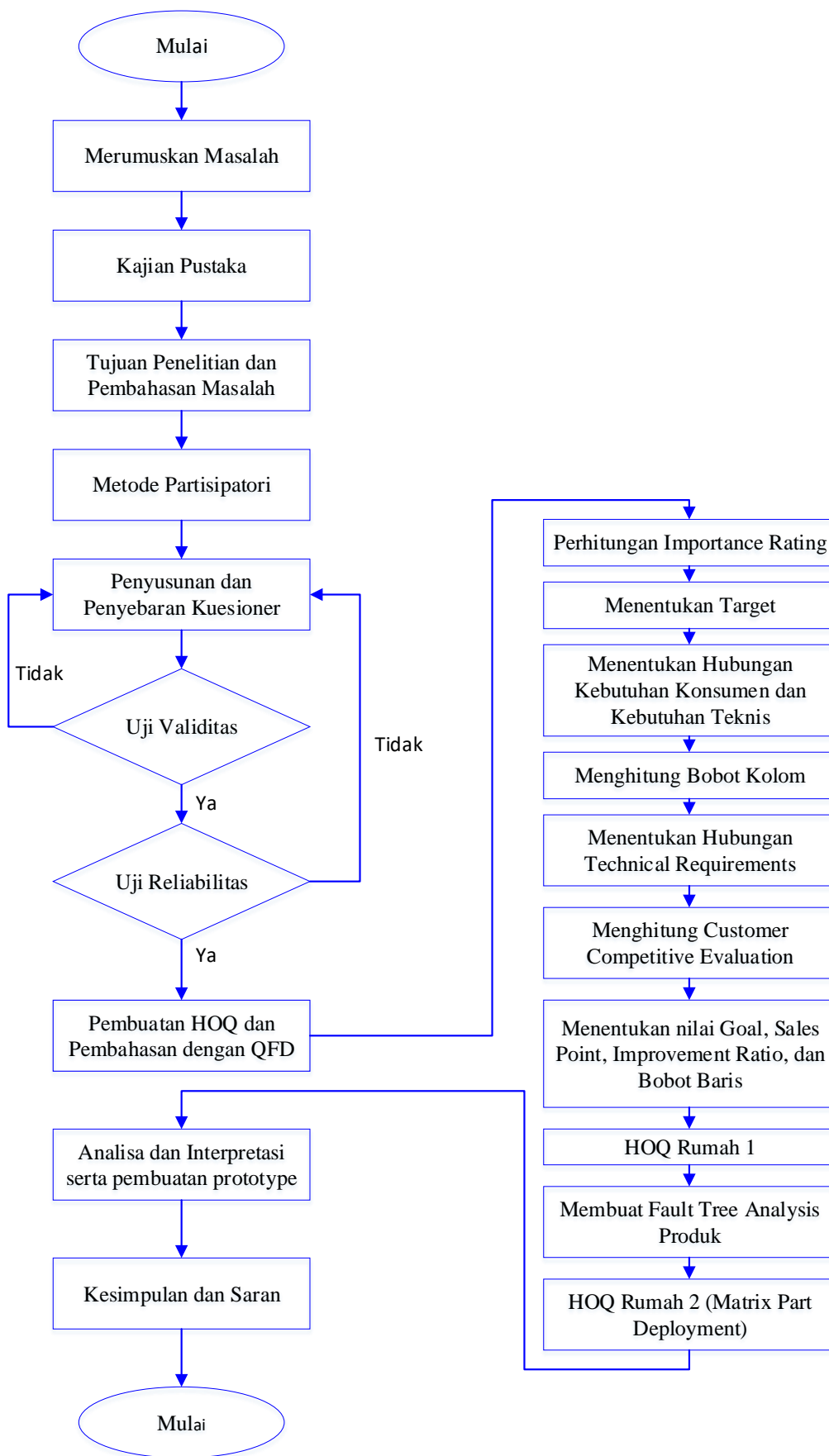
sp = *sales point*

ir = *improvement ratio*

atribut yang mempunyai nilai berat bobot baris terbesar berarti memperoleh prioritas terlebih dahulu untuk dilakukan perbaikan.

3.8 Diagram Alir Penelitian

Dibawah ini merupakan gambar 3. Yaitu diagram alir dari penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

Penjelasan gambar 3.1 yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan Masalah

Tahap awal yang dilakukan yaitu merumuskan masalah yang ada pada obyek sentra blangkon Dusun Beji, khususnya dalam hal desain produk. Identifikasi masalah dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di tempat penelitian dan dari penelitian terdahulu. Identifikasi yang sudah didapat selanjutnya akan menjadi rumusan masalah yang akan diteliti.

2. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dilakukan yaitu studi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, teori-teori mengenai desain produk dan metode-metode yang akan digunakan.

3. Tujuan Penelitian dan Pembahasan Masalah

Pada tahap ini peneliti akan menentukan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dan membahas masalah dan identifikasi masalah yang sudah didapat.

4. Metode Partisipatori

Metode partisipatori dilakukan untuk melibatkan peran pelanggan dalam menentukan desain produk yang baik dan sesuai keinginan pelanggan. Pada tahap ini dilakukan penyebaran kuesioner 1, 2 dan 3.

5. Penyusunan dan Penyebaran Kuesioner

Pada tahap ini dilakukan penyusunan kuesioner yaitu didapat 4 kuesioner yang akan dilakukan. Kuesioner 1 untuk mengetahui atribut apa saja yang dibutuhkan oleh pelanggan (*voice of customer*), kuesioner 2 untuk mengetahui tingkat kepentingan dari setiap atribut menurut pelanggan (*important rating*), kuesioner 3 untuk mengetahui produk blangkon dan kemasan mana yang terpilih menurut pelanggan, dan kuesioner 4 untuk membandingkan produk dengan desain baru dengan produk yang sudah ada.

6. Uji Validitas

Pada tahap ini dilakukan uji validitas yaitu untuk mengetahui apakah butir kuesioner sudah dapat dikatakan valid atau belum.

7. Uji Reliabilitas

Pada tahap dilakukan uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui apakah butir kuesioner yang diberikan kepada responden dapat dikatakan reliabel atau belum.

8. Pembahasan dengan QFD dan Pembuatan HOQ

Pada tahap ini dilakukan pembahasan dengan metode QFD dan menyusun HOQ rumah pertama dan rumah kedua dari data yang sudah didapat. Serta merancang desain akhir.

9. Analisan dan Interpretasi serta Pembuatan Prototype

Pada tahap ini dimulai pembuatan prototype blangkon dan kemasan blangkon dengan menggunakan kain mori untuk produk blangkon dan kertas karton untuk kemasan blangkon.

10. Kesimpulan dan Saran

Akhir dari penelitian ini yaitu menentukan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dan untuk tempat penelitian sesuai dengan hasil yang sudah didapat.